

DRAMATURGI ANTARBUDAYA MENCIPTAKAN BUDAYA

BARU PADA MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH

IAIN CURUP

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

ANISA HALIMATUS SAKDIYAH

NIM : 17521003

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS UCHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswi IAIN Curup yang diajukan oleh:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiah

Nim : 17521003

Judul : Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 03 Mei 2021

Mengetahui

Pembimbing I

Anrial, MA
160802016

Pembimbing II

Savvi Yansah, M.Ag
199010082019081001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **236** /In.34/FU/PP.00.9/08/2021

Nama : ANISA HALIMATUS SAKDIYAH
NIM : 17521003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 26 Juli 2021**
Pukul : **11.00 s/d 12.00 WIB**
Tempat : **Gedung Aula FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, S Sos.I., MA
NIDN. 160802016

Sekretaris,

Savri Yansah, M.Ag
NIP. 19901008 201908 1 001

Penguji I,

Dr. Hariya Toni, S.Sos.I., MA
NIP. 19820510 20012 1 003

Penguji II,

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIDN. 2115058102

Mengetahui,
Dekan



Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200501 1 009

MOTTO

-“Tidak ada rahasia untuk sukses. Semuanya adalah hasil dari persiapan, kerja keras, dan belajar dari kegagalan”-

-Joko Widodo-

-“Yakinlah pada dirimu sendiri bahwa kita melakukan hal yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan hal besar dalam kehidupan, karena keyakinan disertai tekadi yang kuat akan mendapatkan apa yang kita inginkan”-

YAKIN PASTI BISA

-Anisa Salimatus Sakdiyah-



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANISA HALIMATUS SAKDIYAH**
Nomor Induk Mahasiswa : 17521003
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 03 Mei 2021

Penulis


ANISA HALIMATUS SAKDIYAH
NIM. 17521003

PERSEMBAHAN

Atas ridha dan rahmatMu ya Allah, kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata atas kehendak dariMu, maka skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu ku cintai dan telah membantuku dalam penyelesaian studi ini:

- 1. Teristimewa untuk Ayahanda (Kartiman) dan Ibunda (Istikanah) yang sangat aku cintai dan aku sayangi. Yang selalu mengiringi langkahku dengan do'a dan curahan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga, mereka adalah bintang yang selalu bersinar terang dan tak pernah redup dihatiku, dan mereka adalah semangat yang tiada banding dari awal langkah perkuliahan ku sampai dalam tahap penyelesaian skripsi ini.*
- 2. Kakek (Alm. Muhammad Kusni, dan Tukirin) dan nenek (Almah. Lasimah) yang tersayang yang selalu mendo'akanku walau jauh tak terkira.*
- 3. Kakakku tercinta (Muhammad Nur Andriansyah) dan adikku yang tersayang (Ilham Maulana Zikri) semua sepupu ku yang berada di Lampung Selatan yang menjadi penyemangatiku dalam menyusun Skripsi ini.*

4. *Keluarga besarku dari pihak bapak dan mamak di kota Bengkulu, Lampung Selatan, dan Kalimantan serta semuanya yang selalu mendo'akanku*
5. *Teman terdekat seperjuangan (Liya Oktafiani, Eva Fitriani, Lamiya, Nurul Indah, Oktaviana, Wulan Safitri), (Lita Diana Sari dan Muhammad Solihin) dan yang telah berjuang bersama serta memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.*
6. *Kepada Seluruh Keluarga Besar Ma'had IAIN Curup tercinta baik direktur Ma'had H. Agusten, S. Pd, selanjutnya Umi Tercinta Sri Wihidayati, M. HI, kepada Abuya Dr. Yusefri, M. Ag, Ustadz Eki Adedo, S. Pd, Yunda Rismalia, S. Pd, Ustadz Handoko, S. H, Ustadzah Titik Handayani, S. Pd, Ustadzah Rifah, S. Pd, Ustadzah Paramitha, S. Pd, dan semua Murabbiy dan Murabbiyah Ma'had IAIN Curup semuanya yang senantiasa memberikan ilmu, nasihat dan motivasi semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun mereka berada.*
7. *Kepada seluruh teman satu angkatanku 2017 yang senantiasa membersamai dan menyemangati sukses selalu untuk kita.*
8. *Kepada Almameter IAIN Curup dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tercinta.*

KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang maha luas IlmuNya, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabiullah Muhammad Saw yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita sehingga kita dapat mencapai dan merasakan kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat luar biasa, sehingga penulis dilimpahkan dan diberikan rahmat serta hidayahNya untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul:

“Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup” guna memenuhi salah satu syarat untuk dapat menempuh ujian akhir dalam rangka mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikan skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Pd. M. Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons. Selaku wakil rektor I Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd Selaku wakil Rektor II Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Kusen, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Savri Yansah, M.Ag Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Sekaligus sebagai pembimbing II yang serta merta selalu mendukung dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Anrial, M.A. selaku pembimbing I, yang sudah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, serta bimbingan yang sangat besar dalam menyusun skripsi ini.
8. Ibu Dita Verolyna, M.I.Kom (Pembimbing Akademik), yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Ustadz Dr. Yusefri, M. Ag dan Umi Sri Wihidayati, M. Ag, ustadz Agusten, S. Pd, Ustadz Eki Adedo, S. Pd selaku pengurus Ma'had serta Murabbiy/yah yang telah memberikan semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi.

10. Seluruh seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu dibidang akademik dan kemahasiswaan.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah serta yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan baik berupa materi, motivasi dan semangat yang selama ini diberikan kepada penulis akan menjadi amal ibadah yang bernilai pahalanya disisi Allah SWT. Aamiin

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan, kelemahan, serta kekeliruan baik dalam penulisan maupun ejaannya, maka dari itu secara pribadi penulis mohon maaf dan penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya. Aamiin ya rabbal'alamin...

Wasslammua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 04 Mei 2021
Penulis

ANISA HALIMATUS
SAKDIYAH
NIM. 17521003

DRAMATURGI ANTARBUDAYA MENCIPTAKAN BUDAYA BARU PADA MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN CURUP

Oleh: Ansa Halimatus Sakdiyah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji atau membahas mengenai dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Terdapat 8 budaya di Ma'had yaitu Jawa, Batak, Rejang, Lebong, Kaur, Semende, Lembak, dan Sunda. Namun, hanya lima budaya yang dominan terciptanya dramaturgi antarbudaya ialah Jawa, Batak, Rejang, Lembak, dan Sunda. Perbedaan latar belakang kebudayaan yang terjadi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah tidak menimbulkan konflik sehingga menimbulkan perpecahan antarbudaya, terlihat dari kehidupan sehari-hari dalam melakukan komunikasi, komunikasi terjadi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru dalam proses komunikasi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan untuk mengetahui apa saja sifat pendukung dramaturgi antarbudaya menimbulkan budaya baru pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dibutuhkan penulis hanya berupa keterangan dan penjelasan dari informan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi dari Ustazah, dan Mahasantri. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul di analisis dengan reduksi data, sajian data (*Display*), dan verifikasi data atau menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup diperoleh dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru dalam proses komunikasi mahasantri Ma'had terlebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan Melayu Bengkulu. Sedangkan sifat pendukung dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru ialah pesan yang mudah dipahami, penggunaan bahasa sama, menjaga toleransi, dan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan.

Kata kunci: *Dramaturgi, Antarbudaya, Ma'had Al-Jami'ah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ASTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitia	9
F. Sistematika Penelitian	10

BAB 11 LANDASAN TEORI

A. Dramaturgi	13
B. Komunikasi Antarbudaya.....	16
C. Unsur-Unsur Komunikasi Antarbudaya.....	21
D. Bentuk-Bentuk Komunikasi Antarbudaya	25
E. Dramaturgi Komunikasi Antarbudaya	26
F. Faktor Pendukung Pola Komunikasi Antarbudaya	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subyek Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Penentuan Informan.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	43
B. Hasil dan Analisis Penelitian	69
1. Proses Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Dalam Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	69
2. Sifat Pendukung Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bagan Struktur Kelembagaan Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	48
Tabel 4.2 Daftar Murabbiy dan Murabbiyah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	54
Tabel 4.3 Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.....	57
Tabel 4.4 Jadwal Harian Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup	55
Tabel 4.5 Pasal V Aturan Tambahan	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, melalui pertunjukkan dramanya sendiri. Untuk mencapai tujuan manusia akan mengembangkan sikap yang mendukung perannya. Interaksi simbolis mengandung inti dasar pemikiran umum tentang komunikasi dan masyarakat.¹

Konsep Dramaturgi dan permainan peran yang dilakukan oleh manusia, terbentuklah kondisi interaksi yang kemudian memberikan makna tersendiri. Munculnya pemahaman ini sangat tergantung pada latar belakang sosial masyarakat itu sendiri. terciptalah masyarakat yang tinggal dalam komunitas heterogen perkotaan, menciptakan dramaturgi sendiri yang membuatnya bisa bertahan hidup secara heterogen. Begitu juga dengan masyarakat homogen pedesaan, menciptakan dramaturgi sendiri melalui interaksinya, yang terkadang justru membentuk proteksi dengan komunitas lainnya.²

Dalam teori Dramaturgi yang dicetuskan oleh Erving Goffman pada tahun 1959, manusia adalah aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik

¹ <https://meiliemma.wordpress.com/2008/01/27/dramaturgi/html>.

² *Ibid.*,

Personal dan tujuan kepada orang lain. Teori ini melihat manusia sebagai individu dan masyarakat. Manusia yang mampu berpikir, bisa mempelajari dan mengubah makna dan simbol, melakukan tindakan dan berinteraksi. Pendekatan dramaturgi dalam berinteraksi ialah bukan apa yang orang lakukan atau mereka lakukan tetapi bagaimana mereka bisa melakukan kehidupannya dengan baik walaupun dalam lingkungan beda budaya.³

Goffman (dalam Mulyana, 2005:107) dramaturgi merupakan pandangan bahwa ketika individu atau manusia melakukan interaksi dengan manusia lain, ia sesungguhnya ingin mengelola kesan yang diharapkan tumbuh atau ada timbal baliknya pada orang lain terhadapnya. Seseorang sebelum melakukan komunikasi dengan orang lain, pastinya mempersiapkan perannya terlebih dahulu agar kesan atau pesan yang akan disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan informan atau orang lain dapat memahami pesan yang disampaikan dengan jelas.

Dramaturgi memahami bahwa dalam komunikasi antar individu ada kesepakatan perilaku yang harus disetujui sehingga dapat mengantarkan pada tujuan akhir dari maksud komunikasi tersebut. Terjadi bukti nyata bahwa terjadi permainan peran dalam kehidupan manusia dapat dilihat pada masyarakat pada lingkungan sendiri. Manusia dapat membentuk sebuah inovasi mekanisme

³ Suneki Haryono, "*Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial*", no.2 (2012):1.

tersendiri, yang bagaimana mereka dapat menampilkan (komunikator/informan) sesuai dengan pesan yang akan disampaikan ataupun yang akan diterima.⁴

Komunikasi merupakan cara seseorang untuk menyampaikan ide atau gagasannya pada orang lain. Komunikasi dipandang sebagai penghubung dari satu orang ke orang lain atau juga dari satu budaya dengan budaya lain. Hal ini pula yang akan membuat seseorang akan mengerti dan dipahami sehingga menimbulkan adanya persamaan persepsi dan pemikiran seseorang. Esensi menjalin komunikasi yang baik akan menepis semua perbedaan.⁵

Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep utama yang mewarnai komunikasi antarbudaya (*inteculture communication*), yaitu konsep kebudayaan dan konsep komunikasi.⁶

Pada dasarnya, komunikasi antarbudaya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap proses komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya, kapan mengkomunikasikannya.⁷

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak,

⁴ Mukti Ali, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa* (Yogyakarta: 2016), 33

⁵ Alvin Sanjaya, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan australia dan korea selatan di Apartemen x Surabaya*, no.3 (2013):254.

⁶ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011):8.

⁷ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

dan luas. Banyak aspek budaya yang turut menentukan perilaku komunikasi.⁸ Maka dari itu komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan walaupun banyaknya perbedaan kebudayaan.

Idealitasnya, dengan adanya perbedaan budaya seperti ini dapat menjadi salah satu rintangan besar bagi setiap individu untuk melakukan interaksi sosial atau berkomunikasi. Namun, realitasnya terkadang bahkan mungkin kebanyakan ada individu yang sulit menyadari bahwa apa yang ada di kebiasaan budaya sendiri belum tentu ada dikebiasaan budaya lain, sehingga manusia cenderung menghakimi nilai, adat istiadat, perilaku atau aspek-aspek kebudayaan lain menggunakan kelompok adat istiadat sendiri yang menjadi standar penilaian.⁹

IAIN Curup mempunyai suatu lembaga keagamaan yang dapat menampung Mahasiswa/i dari berbagai Provinsi yang ada di Sumatera. Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yaitu suatu lembaga keagamaan yang berada didalam lingkup IAIN Curup. Dalam lingkungan Ma'had terdapat 7 asrama yaitu Asrama Abu Bakar dan Ustman bin Affan yang dihuni oleh santri putra, asrama khodijah, fatimah, aisyah, masyitoh dan hafsah yang dihuni oleh santri putri. Seluruh Mahasantri jika dijumlahkan lebih dari 500 orang, namun dikarenakan situasi Covid-19 kebijakan kampus melakukan sistem pembelajaran secara online, jadi tidak mewajibkan seluruh Mahasantri untuk berada di Ma'had. Namun, ada 350

⁸ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006):3.

⁹ *Ibid.*, 11.

mahasantri yang berada di ma'had hingga sekarang dengan tetap mematuhi semua Protokol Kesehatan dari Pemerintah untuk diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tentunya santri yang berada didalam asrama tidak mungkin semuanya satu kebudayaan, artinya walaupun mereka satu asrama ataupun satu kamar, pasti adanya perbedaan budaya. Dan dalam perbedaan budaya berbeda pula cara berfikir, kebiasaan, sifat dan sikap. Tentu harus adanya komunikasi yang baik serta adanya sikap saling memahami agar interaksi berkomunikasi satu sama lain walaupun berbeda budaya tetap berjalan baik.

Berangkat dari sana dan dari firman Allah SWT yang memerintahkan untuk saling mengenal dengan manusia diberbagai belahan dunia lain serta dengan diluar lingkungan sekitar kita. Seiring dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat, 49:13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang paling

mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti ada 8 kebudayaan yang berada di Ma’had yaitu Batak, Jawa, Semende, Lembak, Rejang, Kaur, Lebong, dan Sunda. Individu yang harus bisa berbaur dalam satu lingkungan. Mahasantri yang tinggal dilingkungan yang sama memiliki latar belakang yang berbeda kebudayaan. Tidak menutup kemungkinan mereka tentu berkomunikasi, berinteraksi satu sama lain hubungan komunikasi dan budaya sangat penting dipahami karena tujuan komunikasi antarbudaya.

“Terdapat berbagai macam suku yang terdapat di asrama, ada Jawa, Lembak, Rejang, Lebong, Sunda, Kaur, Semende, dan Batak. Dengan jumlah santri lebih 500 orang, harus bersosialisasi dengan baik, dan tidak boleh bermusuhan dikarenakan perbedaan latar belakang budaya.”¹¹

Komunikasi yang terlihat langsung ketika ada kegiatan malam mahasantri dimulai pada malam senin sampai sabtu, pada kegiatan tersebut terlihat terjadinya perpaduan dari berbagai budaya, karena mereka harus berkumpul dengan dicampur tidak dipisahkan walaupun berbeda budaya, untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.

“ketika adanya kegiatan-kegiatan asrama setiap malamnya, pengajian, belajar malam, muhadoroh dan lain sebagainya serta banyaknya kegiatan

¹⁰ Nandang Burhanudin, Lc.M.Si, *AL-QUR’AN AL-KARIIM*. Disunting oleh Syaifil Mujahidin Hamzah (Surakarta: Ziyah Visi Media, 2009.) 517.

¹¹ Titik Handayani, *Wawancara*, 27 Febuari 2021

kesehariannya. Pihak kepengurusan di asrama tidak membedakan santri yang budaya Batak misalnya berjauhan dengan budaya lain, melainkan mereka semua mau dari suku manapun harus tetap hidup rukun dan saling menyayangi tidak mempermasalahkan perbedaan budaya.”¹²

Perpaduan budaya atau akulturasi yang terjadi pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yang kemudian bisa menyatu tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dari kebudayaan masing-masing bisa saja hal ini terjadi karena faktor yang lebih sering bertemu dan berlangsung dalam waktu yang lama sehingga saling mempengaruhi budaya masing-masing dari perbedaan yang mereka miliki seperti ras, suku, etnik dan sangat kecil kemungkinan terjadinya konflik antarbudaya pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah. Justru perbedaan yang mereka miliki menjadi penyatu, hidup rukun, harmonis, saling memahami dan berusaha saling memaafkan satu sama lain. Nah, pasti adanya proses dramaturgi antarbudaya yang tercipta dalam komunikasi tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dari segi dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru.

Peneliti menjadikan mahasiswa yang berada di Ma’had Al-Jami’ah IAIN CURUP sebagai barometer komunikasi antarbudaya untuk tercapainya kesuksesan dalam komunikasi antarbudaya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru pada mahasantri dalam proses komunikasi dan apa saja sifat

¹² Titik Handayani, *Wawancara*, 27 Febuari 2021

pendukung dramaturgi antarbudaya untuk menciptakan budaya baru pada mahasantri ma'had al-jami'ah IAIN Curup.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?
2. Apa Saja Sifat Pendukung Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup?

C. Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dan terlalu meluasnya pembahasan maka penulis memfokuskan penelitian ini pada interaksi dalam berkomunikasi antarbudaya yang terjadi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dalam lingkup komunikasi sehari-hari, dalam kegiatan atau acara yang berhubungan dengan komunikasi dan budaya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Proses Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Sifat Pendukung Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi wacana dalam memperkaya khazana pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang dramaturgi antarbudaya, Juga menjadi gambaran dan motivator kepada pembaca, untuk meneliti lebih lanjut pengkajian dari dramaturgi antarbudaya lebih luas cakupannya, hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dan menambah ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi sumber informasi bagi mereka yang terlibat dalam komunikasi antarbudaya, namun tetap berkomunikasi dengan menepis semua perbedaan dan juga bisa menambah pengetahuan untuk peneliti selanjutnya sehingga mampu mengembangkan ilmu dalam bidang

dramaturgi antarbudaya yang akan lebih kompleks dan baik di masa yang akan datang.¹³

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, untuk menyempurnakan penelitian ini. Serta kepada semua dosen IAIN Curup umumnya dan khususnya bagi dosen Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah. Terlebih untuk semua mahasiswa/i juga dosen dari prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam bisa membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban.¹⁴

F. Sistematika Penulisan

Guna terfokusnya penelitian ini, perlu melakukan sistematika penelitian sebagai berikut:

Diawali dengan Bab pertama yang akan membahas mengenai bagaimana mendeskripsikan berisi pedahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan spesifik mengapa proses komunikasi dramaturgi antarbudaya dipilih untuk menjadi subjek dan objek penelitian pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dari sanalah akan

¹³ Pakdosen, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dosen.Co.Id, 2020
<https://pakdosen.co.id/penelitian-kualitatif/pdf>.

¹⁴ *Ibid.*,

terbentuk rumusan masalah yang akan menjadi sebuah pokok permasalahan untuk penelitian ini, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dijelaskan sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan sekaligus berguna untuk mencapai target pembahasan yang diinginkan secara baik.

Pada Bab kedua menguraikan tentang pembahasan landasan teori yang dapat menyajikan suatu pandangan sistematis tentang fenomena dalam penelitian yang merinci hubungan antar variable yang bertujuan menjelaskan serta memprediksi fenomena dramaturgi dalam penelitian yang dilakukan. Membahas mengenai dramaturgi, dan komunikasi antarbudaya.

Bab ketiga pada penelitian akan menguraikan tentang metode penelitian, berupa jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi mengumpulkan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi setelah itu dilanjutkan membahas penjabaran mengenai teknik analisis data.

Selanjutnya Bab ke empat yang menguraikan tentang hasil penelitian dan analisis, dan menjelaskan mengenai bagaimana dramaturgi antarbudaya dalam proses komunikasi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, serta sifat pendukung yang dapat mempengaruhi berlangsungnya dramaturgi antarbudaya menimbulkan budaya baru. Bab kelima menjelaskan sebagai penutup yang menguraikan simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dramaturgi

Dramaturgi ialah teori teater dan drama mempunyai makna yang sama dengan interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Dramaturgi dicetuskan oleh Erving Goffman pada tahun 1959 yang termuat dalam karyanya berjudul "*Presentation of Self in Everyday Life*". Dramaturgi merupakan pendalaman dari konsep interaksi sosial, yang menandai ide-ide individu yang kemudian memicu perubahan sosial masyarakat menuju era kontemporer. Teori dramaturgi muncul sebagai reaksi atas konflik sosial dan rasial dalam masyarakat, Dramaturgi berada di antara interaksi sosial dan fenomenologi.¹⁵

Dramaturgi berasal dari bahasa Inggris *dramaturgi* yang berarti seni atau teknik penulisan drama dan penyajiannya dalam bentuk teater. Berdasarkan pengertian ini, maka dramaturgi membahas proses penciptaan teater mulai dari penulisan naskah hingga pementasannya. Harymawan (1993) mengatakan tahapan dasar untuk mempelajari dramaturgi yaitu menghayal, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan dramaturgi dari istilah yang dipopulerkan oleh Aristoteles. Sekitar tahun 350 SM, Aristoteles seorang filsuf asal Yunani

¹⁵ RMA.Harymawan, *Dramaturgi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 1

menciptakan Poetics, hasil pemikirannya yang hingga kini masih dianggap sebagai acuan di dalam dunia teater.¹⁶

Selanjutnya dramaturgi adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani "*draomai*" yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi dan perbuatan. Ada orang yang menganggap drama sebagai lakon yang menyedihkan, mengerikan, sehingga dapat diartikan sebagai sandiwara tragedi.¹⁷

Teori dramaturgi merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa didalam kegiatan interaksi satu sama lain sama halnya dengan pertunjukkan sebuah drama. Dalam hal ini, manusia merupakan aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu melalui drama yang dilakukannya. Identitas seorang aktor dalam berinteraksi dapat berubah, tergantung dengan siapa sang aktor berinteraksi. Teori dramaturgi tidak terlepas dari pengaruh Cooley mengenai *the looking glass self*, di dalamnya menjelaskan mengenai bagaimana penilaian orang lain atas penampilan yang dilakukan seseorang dan bagaimana seseorang tersebut mengembangkan perasaannya atas penilaian dari orang lain. Menurut Goffman orang berinteraksi adalah ingin menyajikan suatu

¹⁶ RMA. Harymawan, *Op.Cit.*, 3

¹⁷ *Ibid.*,3

gambaran diri yang akan diterima orang lain yang disebut sebagai pengelolaan pesan.¹⁸

Asumsi dari teori dramaturgi bahwa Goffman tidak berupaya menitikberatkan pada struktur sosial, melainkan pada interaksi tatap muka atau kehadiran bersama. Menurutnya interaksi secara langsung dibatasi sebagai individu yang sama-sama mempengaruhi tindakan-tindakan mereka satu sama lain ketika mereka saling berhadapan fisik.¹⁹

Dalam pendekatan teori Dramaturgis Erving Goffman dijelaskan mengenai bagaimana pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya. Untuk itu, setiap orang memerankan peran yang ada dirinya masing-masing untuk orang lain, karena teori dramaturgi memandang manusia atau individu ialah seseorang yang berperan dalam sebuah interaksi untuk mendapatkan interaksi balik yang sesuai dengan keinginan.

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas antar individu ialah tidak menentu/stabil, yang merupakan setiap identitas tersebut merupakan pada bagian kejiwaan psikologisnya yang mandiri. Identitas ataupun jati diri setiap individu bisa saja berubah-ubah terkadang komunikator dapat menjadi komunikan ataupun komunikan dapat menjadi komunikator tergantung dimana pada saat

¹⁸ Ainal Fitri, "Dramaturgi", *Program Studi Magister Ilmu Komunikasi* (2014): 103

¹⁹ *Ibid.*, 103

adanya interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Dengan konsep dramaturgi dan permainan peran antara komunikator ataupun komunikan yang dilakukan oleh individu, terciptalah suasana-suasana dan kondisi interaksi yang dapat memberikan makna tersendiri.²⁰

Pada intinya dramaturgi merupakan hubungan yang menghubungkan tindakan-tindakan dengan adanya makna tertentu. Pandangan dramaturgi tentang kehidupan sosial, makna bukanlah warisan budaya, sosialisasi, atau tatanan kelembagaan, atau perwujudan dari potensi psikologis dan biologis, melainkan sebuah pencapaian interaksi antar manusia yang dapat berubah-ubah reaksinya.²¹

B. Komunikasi Antarbudaya

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin “*Communico*” yang artinya membagi.²² Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antar pribadi, kelompok suku, bangsa, dan ras. Membina satu kesatuan dan persatuan manusia. Pengertian komunikasi dari beberapa ahli:²³

²⁰ Mukti Ali, *Op.Cit.*, 33

²¹ *Ibid.*, 34

²² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)

1. Joseph A. Devito menurutnya komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yakni kegiatan menyampaikan dan menerima pesan, yang mendapat distorsi dari gangguan-gangguan dalam suatu konteks, yang menimbulkan efek dan kesempatan untuk arus balik.
2. Carl I. Hovland menurutnya ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.²⁴
3. Alo Liliweri, komunikasi dapat diartikan sebagai proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi ke dalam sebuah sistem kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui simbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami bersama.²⁵
4. Deddy Mulyana, komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata), tanpa harus memastikan dulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama.

²⁴ Onong Uchjana, *Op.Cit.*, 27

²⁵ Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 5

5. Ricard E. Porter dan Larry A. Samovar, bahwa asumsi dasar komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya.²⁶

Edward T. Hall (1960) membuat sebuah definisi yang sangat kontroversial, menurutnya “kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan”. Mengingat betapa pentingnya antara kebudayaan dan komunikasi, Hall mengatakan bahwa hanya manusia yang berbudaya yang berkomunikasi dan ketika manusia berkomunikasi maka dia dipengaruhi oleh kebudayaan, dia menyatakan dan mungkin menginterpretasi kebudayaan kepada orang lain dan sebaliknya orang lain menginterpretasikan kebudayaan yang mereka miliki. Kebudayaan memberi pedoman agar kita dapat memulai (termasuk menginterpretasi pesan) komunikasi serta mengajarkan kita mengakhiri komunikasi.²⁷

Ungkapan Hall diatas sama seperti kata Clifford Geertz dalam *Emphasizing Interpretation, From The Interpretation of Cultures* (1973) yang isinya adalah etnografi orang jawa pada 1926, menurut Geertz, “kita perlu menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami kebudayaan manusia dalam konteks pertemuan antarbudaya”. Geertz seraya mengutip keyakinan Max Weber bahwa manusia merupakan bintang bersimbol, sehingga menganalisis

²⁶ Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), 4

²⁷ Alo Liliweri, “Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya” (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 649

kebudayaan melalui pengalaman keilmuannya lalu mencocokkannya dengan hukum-hukum yang berlaku, setelah itu menginterpretasi kebudayaan melalui penelusuran makna proses komunikasi antarbudaya.²⁸

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Ada ahli antropologi yang berpendapat dalam istilah antropologi budaya perbedaan itu ditiadakan. Kata budaya hanya dipakai sebagai suatu singkatan dari kebudayaan dengan arti yang sama.²⁹

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang memiliki cara berpakaian, hubungannya dengan orang tua dan teman-temannya, apa yang diharapkan dari perkawinan dan pekerjaan, makanan yang dimakan, bahasa yang digunakan, semuanya dipengaruhi oleh adanya budaya. Tidak semua anggota budaya memiliki semua unsur budaya secara bersama, selain itu sebuah budaya akan berubah dan berevolusi dari waktu ke waktu. Namun, seperangkat karakteristik dimiliki bersama oleh sebuah kelompok

²⁸ *Ibid.*, 650

²⁹ *Ibid.*, 21

secara keseluruhan dan dapat dilacak meskipun telah berubah banyak dari generasi ke generasi.³⁰

Secara sederhana komunikasi antarbudaya dapat didefinisikan yakni, komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Ada beberapa pengertian komunikasi antarbudaya menurut beberapa ahli diantaranya:

Hamid Mowland, juga berpendapat bahwa komunikasi antar budaya sebagai *human flow across national boundaries*. Asumsi tersebut merupakan sekelompok manusia yang menyebrangi lintas budaya. Seperti adanya keterlibatan suatu konferensi internasional di mana bangsa-bangsa dari berbagai negara berkumpul dan berkomunikasi satu sama lain. Dengan kata lain, komunikasi antarbudaya ini akan terjadi ketika adanya komunikasi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda demi mencapainya suatu tujuan komunikasi yang sama serta terjalin interaksi yang lancar pada hakekatnya.

Rich pada tahun 1974, menyimpulkan bahwa komunikasi antarbudaya terjadi ketika orang-orang yang berbeda kebudayaan dipertemukan. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan, bahwa komunikasi antar budaya ini merupakan komunikasi yang terjadi ketika kedua orang atau lebih sedang proses

³⁰ Stewart L. Tubb, Sylvia Moss, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) 237

berkomunikasi, untuk mencapai pemahaman, maupun pengertian yang terjadi di antara khalayak yang berbeda kebudayaan. Oleh karena itu, kegiatan inilah yang membawa keselarasan dalam berkomunikasi.³¹

C. Unsur-Unsur Komunikasi Antarbudaya

1. Komunikator

Dalam proses komunikasi manusia tentunya melibatkan beberapa orang yang masing-masing memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai sumber pesan dan sebagai penerima pesan. Yang dimaksud dengan sumber pesan adalah pihak yang menginisiasi sebuah pesan, dan yang dimaksud dengan penerima pesan adalah pihak yang menjadi target pesan. Setiap individu tidaklah menampilkan kedua peran ini secara independen. Melainkan, mereka berperan sebagai sumber pesan dan penerima secara simultan dan berkesinambungan. Baik sumber pesan atau penerima pesan tidak merespon semua pesan secara seragam atau menyampaikan pesan dengan cara yang sama. Baik sumber pesan maupun penerima pesan memiliki karakteristik individu seperti ras, jenis kelamin, usia, budaya, nilai-nilai, dan sikap yang mempengaruhi orang lain dalam mengirim dan menerima pesan.³²

³¹ *Ibid.*, 327

³² Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013) 36

2. Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator). Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan memahami makna pesan dari komunikator dan memperhatikan serta menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*). Menerima pesan (*attention*) ialah proses awal dari seseorang komunikan mulai mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan. *Comprehension* meliputi cara penggambaran pesan secara lengkap sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan.

3. Pesan/symbol

Pesan dalam komunikasi antar budaya dapat berupa pesan verbal dan pesan nonverbal sebagai bentuk dari gagasan atau ide, pemikiran, ataupun perasaan yang sumber pesan ingin sampaikan atau komunikasikan kepada orang lain atau sekelompok orang yakni penerima pesan. Pesan adalah sebuah isi dari interaksi yang termasuk didalamnya berupa simbol-simbol (kata-kata atau frasa) yang digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai gagasan yang disertai dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, gestur, kontak fisik, nada suara, dan kode-kode nonverbal lainnya. Pesan dapat

disampaikan secara singkat dan mudah untuk dimengerti atau bahkan disampaikan dengan lebih panjang dan sangat kompleks.

4. Media

Media yang menjadi alur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Sebuah pesan bergerak dari satu tempat ke tempat lain, atau dari satu orang ke orang lain melalui sebuah media atau channel. Saluran atau media komunikasi dapat berupa gelombang udara, gelombang suara, kabel dan lain-lain.

5. Feedback/Umpan Balik

Feedback atau umpan balik adalah tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan yang berupa tanggapan verbal ataupun tanggapan nonverbal. Idealnya, kita merespon pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan memberikan umpan balik sehingga sumber pesan mengetahui bahwa pesan telah diterima. Umpan balik adalah bagian dari berbagai situasi komunikasi. Walaupun tidak memberikan respon atau diam, itupun sebenarnya adalah bentuk umpan balik

6. Suasana (*setting/contact*)

Suatu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang disebut juga *setting of communication*, yakni tempat, ruang, waktu, serta suasana sosialpsikologis ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu (jangka pendek atau panjang, jam/hari/minggu/bulan/tahun) yang tepat untuk berkomunikasi, sedangkan tempat (rumah, kantor, rumah ibadah) untuk berkomunikasi kualitas relasi yang berpengaruh terhadap komunikasi antarbudaya.

7. Gangguan (*noise/interference*)

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang telah ditukar antara komunikator dengan komunikan atau paling fatal ialah mengurangi makna pesan antarbudaya. Gangguan dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya komunikator, komunikan, pesan, media yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

Gangguan komunikasi yang bersumber dari komunikator dan komunikan karena perbedaan status sosial dan budaya (stratifikasi sosial, jenis pekerjaan, faktor usia), latar belakang pendidikan dan pengetahuan dan keterampilan.³³

D. Bentuk-Bentuk Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya secara luas mencakup semua bentuk komunikasi diantara orang-orang yang berasal dari kelompok yang berbeda selain juga secara lebih sempit yang mencakup bidang komunikasi antara budaya yang berbeda. Komunikasi antarbudaya mencakup semua hal berikut.³⁴

1. Komunikasi antarbudaya antara orang Cina dan Portugis atau antara orang Prancis dan orang Norwegia.
2. Komunikasi antara ras yang berbeda, biasa disebut komunikasi antar ras, misalnya orang kulit putih dengan orang kulit hitam.
3. Komunikasi antar kelompok etnis yang berbeda, antara orang batak dengan orang jawa, orang padang dengan orang sunda.
4. Komunikasi antar agama, orang beragama islam dengan orang beragama hindu.

³³ Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Op.Cit* 39

³⁴ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group Bahasa Indonesia, 2011) 336

5. Komunikasi antar bangsa yang berbeda, misalnya antara Indonesia dengan Korea, Amerika dengan Arab.
6. Komunikasi antar subkultur yang berbeda, misalnya anatar dokter dengan pengacara atau anatar tunanetra dengan tunarungu.
7. Komunikasi anatar subkultur dan kultur yang dominan, misalnya antara kaum manula/tua dengan kaum muda.
8. Komunikasi antara jenis kelamin yang berbeda antara pria dan wanita.

Karena cara kita berkomunikasi sebagian besar dipengaruhi kultur, orang-orang dari kultur yang berbeda akan berkomunikasi secara berbeda. Budaya sangat menentukan bagaimana cara kita berkomunikasi, bagaimana cara penyampaian yang baik, pemilihan kata-kata, intonasi, bahkan bukan hanya pesan verbal, pesan nonverbal pun dipengaruhi oleh budaya kita.³⁵

E. Dramaturgi Antarbudaya

Menurut kodratnya manusia merupakan makhluk sosial atau makhluk yang sifatnya harus bermasyarakat dalam hubungan dengan manusia atau individu lainnya sebagai makhluk sosial, karena manusia selalu hidup bersama manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk, sifat, dan sikap, karena itulah setiap individu dengan sendirinya akan selalu bermasyarakat dalam lingkungan budaya dan

³⁵ *Ibid.*,337

etniknya walaupun terdapat banyak dalam hidup bermasyarakat yang berbeda budaya. Dalam hidup antar agama pun ada identitas-identitas yang menjadi pengkhasan, pencirian bagi masing-masing pemeluknya. Begitu juga antarbudaya, karena setia budaya pasti mempunyai identitas atau ciri khas yang dapat membedakan dengan budaya lain.³⁶

Identitas atau ciri khas pada dasarnya merujuk pada refleksi dari diri kita sendiri dan persepsi orang lain terhadap diri kita. Mobilitas telah menjadi faktor penting dalam pembentukan dan perubahan peradaban umat manusia. Pemikiran ini sejalan dengan pemikiran yang menyatakan bahwa sekelompok orang yang pindah dari satu lingkungan budaya ke lingkungan budaya yang lain, akan mengalami proses sosial budaya yang akan mempengaruhi mode adaptasi dan pembentukan identitasnya.

Mobilitas sosial membuat lingkungan sosial budaya setiap individu berubah-ubah sehingga setiap individu sering kali dihadapkan pada nilai-nilai seperti sikap dan sifat lawan interaksinya yang mengharuskan pada setiap individu harus bisa menyesuaikan diri secara terus menerus. Perbedaan tempat atau lingkungan dalam masyarakat akan menciptakan definisi baru, tidak hanya tentang lingkungan yang berbeda budaya melainkan dengan dirinya sendiri. Proses aktif yang menegaskan keberadaan manusia dalam kehidupan sosial

³⁶ Sumarni Sumai dan Adinda Tessa Naumi, *Dramaturgi Umat Beragama; Toleransi dan Reproduksi Identitas Beragama di Rejang Lebong*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), 55

sehingga mengharuskan adanya adaptasi setiap individu yang memiliki latar belakang yang berbeda budaya dapat difahami sebagai proses interaksi dalam dramaturgi antarbudaya.

F. Sifat Pendukung Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru

1. Pesan yang mudah dipahami

Salah satu hal yang membuat komunikasi bisa berhasil ialah pesan yang sangat mudah dipahami oleh komunikan atau lawan bicara yang mendengarkan dan menyimak informasi atau pesan yang kita berikan. Dengan pesan yang mudah dipahami, komunikan akan lebih cepat memproses maksud dan tujuan dari komunikasi yang dilakukan, sehingga komunikasi pun bisa berhasil dilakukan dengan baik. Pesan yang mudah dipahami membuat komunikasi lebih cepat berhasil dan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan komunikator walaupun komunikasi berbeda budaya.

2. Perseptif positif

Persepsi positif yang dimiliki oleh komunikan terhadap komunikator dan sebaliknya ialah salah satu faktor utama komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan baik. Apabila komunikan memiliki pandangan yang buruk terhadap komunikator, maka hal tersebut akan membuat pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak bisa diterima dengan baik dan dapat menjadi terhambatnya proses komunikasi.

3. Percaya diri

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seorang komunikator dalam mempengaruhi banyak orang, khususnya dalam komunikasi persuasif karena adanya rasa percaya diri yang baik dan bisa dirasakan oleh seluruh komunikan yang sedang diajak bicara. Tentu saja untuk memiliki rasa percaya diri dibutuhkan pengalaman dan juga persiapan yang matang untuk menunjukkan bahwa komunikator tersebut menguasai materi yang dimilikinya.

4. Tingkat kedekatan komunikator dan komunikan

Salah satu hal yang juga bisa membuat komunikasi berhasil tanpa ada masalah tertentu adalah karena adanya tingkat kedekatan yang cukup dekat antara komunikator dan komunikan. Misalnya, sahabat sejak kecil, kwan lama, saudara, pasangan, keluarga dan lain sebagainya. Walaupun berbeda budaya jika sudah akrab maka tak adanya perbedaan, mereka bisa berkomunikasi dengan mudah karena telah memiliki kedekatan yang cukup baik. Oleh karena itu, komunikator bisa melakukan berbagai teknik pendekatan untuk menambah tingkat kepercayaan komunikan kepada dirinya apabila hal itu diperlukan.

5. Tidak adanya gangguan komunikasi

Gangguan komunikasi seperti misalnya gangguan media komunikasi bisa menjadi salah satu penyebab mengapa komunikasi bisa berhasil dilakukan antara komunikatro dan komunikangangguan-gangguan yang dimaksud ialah dari keterbatasan fisik, mental ataupun ada gangguan lainnya seperti terputusnya jaringan.

6. Penggunaan bahasa yang sama

Bahasa yang sama dapat membuat komunikasi bisa berhasil dengan mudah. Apabila dalam menggunakan bahasa indonesia bagi komunikator, sementara komunikan menggunakan bahasa jepang, pasti akan sulit untuk memahami kecuali diantara mereka saling bisa menggunakan bahasa asing. Memperhatikan dalam penggunaan bahasa sangatlah penting dalam komunikasi, karena bahasa adalah komponen penting dalam berjalannya proses komunikasi.³⁷

8. Menjaga toleransi

Terjadinya suatu perbedaan budaya tersebut dijadikan sebagai akulturasi budaya dan saling memperkenalkan budaya kepada masing-masing yang berbeda budaya, bukan menutup diri dan merendahkan

³⁷ Alo Liliweri, "Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), 671

budaya orang lain. Mereka dapat saling menghargai satu sama lain dan menjunjung toleransi diantara mereka.

9. Rasa kekeluargaan yang tinggi

Dari rasa kekeluargaan yang tinggi antara mereka yang berbeda budaya tersebut telah terjadinya integrasi sosial yaitu dimana yaitu mereka yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan mereka dapat menerima perbedaan budaya dan tidak membeda-bedakan dalam berkomunikasi di dalam hal berinteraksi dalam berkomunikasi di dalam latar belakang berbeda budaya.³⁸

³⁸ *Ibid.*, 672

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan tertentu. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan untuk mengkaji topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.³⁹ Menurut Gogdan dan Guba, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka).⁴⁰

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif juga cenderung menggunakan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.⁴¹

³⁹ Samiaji Sarosa, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 7

⁴⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 76

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), Jilid 2, 5

Penelitian kualitatif juga bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Disini lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat sebagai gambaran umum latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.⁴²

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa peneliti mengambil jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif ini untuk memahami fenomena sosial

⁴² Lexi J. Moleong, *Op.Cit.*,6

yang memfokuskan pada dramaturgi pola komunikasi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang berbeda budaya. Penelitian ini bermaksud untuk mencari suatu pemahaman mengenai fenomena dramaturgi yang terjadi pada saat interaksi antara mahasantri yang berbeda budaya yang berkonteks khusus pada suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi situasi alami.⁴³

Penelitian ini mempunyai tujuan utama peneliti dalam menggunakan metodologi ini ialah menggambarkan dan mengamati keadaan interaksi mahasantri yang berbeda budaya bertempat tinggal dalam satu lingkungan, secara dramaturgi pola komunikasi antarbudaya yang tercipta terdapat ada dan tidaknya perubahan sikap yang ditimbulkan, bagaimana proses komunikasi bisa terjalin dengan baik secara penyampaian informasi juga mudah dan adanya faktor pendukung dalam dramaturgi berkomunikasi selama ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, sebagai objek yang akan difokuskan pada penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

⁴³ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: Lp2 STAIN Curup), 164

C. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁴

1. Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian atau dari sumber data asli berupa data kualitatif yang berasal dari data audio ketika mewawancarai⁴⁵ mahasantri Ma'had Al-Jami'ah sebagai informan yang memberikan informasi relevan sesuai dengan masalah pada penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder ini dikumpulkan peneliti untuk menunjang data penelitian guna untuk memperkuat masalah yang dihadapi di wilayah yang diteliti.⁴⁶ Data sekunder yang dimaksud ialah data-data penting hasil survei/observasi sebagai penunjang serta menjadi penguat dari data primer yang terkumpul yang tentunya sangat berhubungan dengan masalah penelitian.

⁴⁴ *Ibid.*, 156

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, 225

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu pengumpulan data melalui tinjauan langsung lapangan yang dapat menghasilkan fakta mengenai masalah tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengadakan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung dari lokasi disebut observasi, dan akan menemukan fakta yang akurat.⁴⁷

Kemudian pengumpulan data diperoleh dari teknik wawancara (*interview*) merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi, gagasan ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat terkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan penyelesaian masalah dalam dramaturgi pola komunikasi antarbudaya peneliti dapat mengetahuinya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang berupa tulisan catatan, buku, surat, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya, serta dokumen yang berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain.⁴⁸ Penelitian kualitatif yang teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini dapat menjadi pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah gambar atau foto dari

⁴⁷ *Ibid.*,226

⁴⁸ *Ibid.*,240

kegiatan mahasantri berinteraksi yang menciptakan dramaturgi pola-pola komunikasi antarbudaya.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru melalui Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan observasi serta pengamatan untuk mengetahui kriteria yang cocok sebagai informan, diantaranya yaitu masih sangat kental berlogat bahasa daerah setiap berkomunikasi, dan susah berinteraksi.

F. Teknik Analisis Data

Metode mengidentifikasi penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik (menyeluruh) dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁹

Setelah data terkumpul metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif artinya menganalisis keadaan dan menginterpretasikan data dengan cara menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek, objek dan data-data yang lain dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁰

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, 135

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), 104

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman (1922-1982). Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukkan teater. Dramaturgi memahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada “kesepakatan” perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial.⁵¹ Dramaturgi dalam komunikasi pada penelitian ini ialah dilihat, diamati pada saat interaksi pada mahasiswa yang berbeda budaya terjadi, bagaimana perasaan disaat dan setelah berkomunikasi.

Adapun Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data tertulis yang didapat dari hasil observasi. Berikut uraian singkat teknik analisis data yang peneliti gunakan.

1. Reduksi Data (*Reductions*)

Suatu data yang dihasilkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak data yang didapat begitu rumit dan tidak kompleks. Untuk itu dengan adanya reduksi data ini ialah sebuah proses

⁵¹ Metta Rahma Melati, “Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2016): 12

penyederhanaan dan pengkatagorian data, artinya data yang telah diperoleh peneliti dipilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada pokok permasalahan.⁵² Pada penelitian ini yaitu bagaimana dramaturgi pola komunikasi antarbudaya pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang menggambarkan tentang bagaimana proses komunikasi antarbudaya dapat berlangsung dengan baik.

2. Sajian Data (*Display*)

Setelah mendapatkan data reduksi maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Secara singkat sajian data merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan katagorikan dalam matriks berdasarkan kriteria tertentu. Data bisa berupa dalam bentuk uraian kata-kata menjadi seuah kalimat serta gambar yang bisa dihasilkan saat wawancara dengan objek/informan, sehingga memudahkan peneliti menyusun rancangan hasil penelitian selanjutnya. Seperti menarik hasil penelitian dari permasalahan yang diteliti.

⁵² Noeng Muhadjir, *Op.Cit.*, 105

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam sebuah penelitian kualitatif ialah sebuah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, apabila hasil *display* data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang telah dibutuhkan,⁵³ kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahanan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada diawal mendapatkan bukti-bukti data yang valid dan relevan saat peneliti melakukan kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu merupakan kesimpulan yang kredibel. Namun, apabila data-data masih diragukan maka peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data penelitian kembali. Sesuai data-data kesimpulan terhadap yang telah ditemukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, 105

⁵⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

Data yang dikumpulkan melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu secara pengelolaan data yang dirumuskan dalam bentuk kata, gambar bukan angka, caranya adalah menggunakan metode induktif. Yaitu berfikir dari kesimpulan atau keputusan khusus untuk mencari kesimpulan umum. Kesimpulan yang diambil dari data, teori maupun berbagai keterangan, dari hal yang bersifat khusus kemudian dianalisis. Jadi ini digunakan apabila menemukan teori-teori yang bersifat khusus kemudian diuraikan dan diperluas.⁵⁵

Dari ketiga tahapan di atas, dimulai dari reduksi data, penyajian data sampai menarik kesimpulan, baru dapat diketahui tentang Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.

⁵⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN Curup (Periode 1998-2002). Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Pada saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama ialah 3 ruang lokal belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9, dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushalah.⁵⁶

Walaupun fasilitas cukup seadanya dan sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswa STAIN Curup terutama calon mahasiswa yang berasal dari luar kota Curup, namun memang tujuan utama dengan adanya asrama itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "*home stay*" terutama bagi calon mahasiswa yang berasal Dari luar kota Curup.⁵⁷

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswa/i yang berasa dari luar kota Curup yang akan kuliah di

⁵⁶ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁵⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setia kali promosi/presentasi penerimaan mahasiswa baru. Terdapat banyak mahasiswa yang tertarik untuk tinggal diasrama semakin banyak di setiap tahunnya. Ruang atau lokal yang dulu dijadikan Mushola dan ruang tidur untuk para santri di asrama, akhirnya berdirilah sebuah masjid kampus. Masjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999, disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama disetiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan pembinaan bagi mahasiswa/i yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks STAIN Curup.⁵⁸

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian langsung dan lebih baik dari ketua STAIN Curup (Periode 2013-2017) Bapak Drs. Abd. Hamid As’ad, M.Pd.I menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visidan misi STAIN Curup, munculah gagasan dari beliau untuk meningkatkan

⁵⁸ Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2019

status asrama menjadi “*Ma’had Al-Jami’ah*” semacam pesantren perguruan tinggi.⁵⁹

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke Ma’had ‘Aliy Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program ma’hadnya itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung ma’had sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan berfungsi pada bagian lantai satu dijadikan sebagai asrama putri dan ruang bagian dua atau atas berfungsi sebagai lokal belajar. Tahun 2010 penambahan gedung atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan penambahan gedung asrama dengan berjumlah 3 kamar, kemudian 2013 ditambah lagi satu gedung, *Alhamdulillah* dengan sarana asrama yang ada sekarang, Ma’had Al-Jami’ah STAIN Curup (yang dulunya bernama Ma’had ‘Aliy bisa menumpang 175 orang santri putri tinggal di asrama).⁶⁰

⁵⁹ Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶⁰ Dokumen Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, Tahun 2019

Mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswa terutama disetiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan ma;had, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.⁶¹

Pada tahun 2018, STAIN Curup beralih menjadi IAIN Curup yang hingga pada saat ini dipimpin oleh Rektor Dr. Rahmad Hidayat M.Pd.I, dan pada saat itu pula yang dahulunya Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup pada tahun 2018 hingga sekarang menjadi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan semakin banyak mendapatkan perhatian dari pihak kampus.

2. Visi, Misi, dan Motto

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas akidah dan akhlak, pendalaman spiritual dan amal ibadah, penguasaan Al-Qur'an, dan pengembangan ilmu keislaman.

⁶¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

b. Misi

1. Mengantarkan santri (Mahasiswa/i) memiliki akidah yang kuat, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
2. Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal Al-Qur'an.
3. Memberikan ketrampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu keislaman.

c. Motto

Motto Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah "*Ilmu, Iman, dan Amal*".

3. Tujuan dan Fungsi Ma'had

a. Tujuan

1. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santriwan atau santriwati) yang memiliki kemantapan akidah dan ibadah keagungan akhlak karimah.
2. Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan.

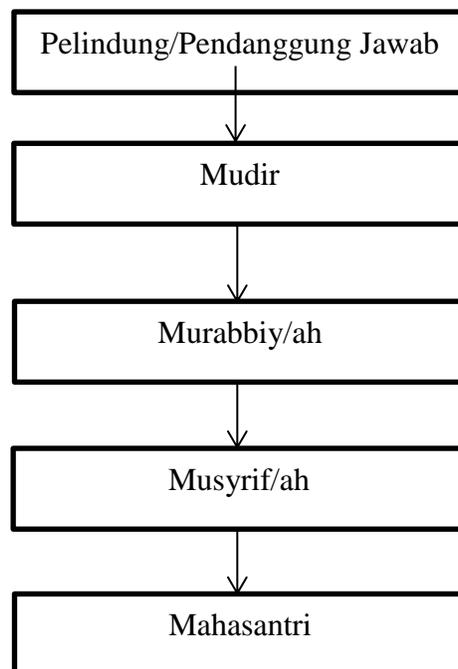
3. Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mendapatkan para penghafal Al-Qur'an.

b. Fungsi

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup merupakan sebagai wahana sarana pembinaan mahasiswi IAIN Curup dalam bidang Bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spiritual keagamaan.

4. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Tabel 4.1 Bagan Struktur Kelembagaan
Struktur Kelembagaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup



Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang telah ditetapkan oleh Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari:

- a. Pelindung dan Penanggung Jawab, yaitu Rektor IAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan, dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.
- b. Penyantun, yaitu para pembantu Rektor IAIN Curup yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus ma'had.
- c. Mudir, yaitu Dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan ma'had secara keseluruhan.
- d. Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- e. Dewan Pembina; yaitu seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- f. Musyrif/ah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/membantu murabbiy dan murabbiyah dalam pengontrolan, pengawasan, dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

g. Santri, yaitu mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.⁶² Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup ini terdiri dari :

- 1) Santri Mukim, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- 2) Santri Kalong, yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar/tidak di Asrama Ma'had.⁶³

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka Ma'had Al-Jami'ah menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri. Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah, maka kehidupan di ma'had akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.⁶⁴

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan Ma'had Al-Jami'ah, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murabbiy/ah tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung

⁶² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶³ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶⁴ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

sesuai dengan konsep pendidikan ma'had yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan ketakwaan para santri kepada Allah SWT dan mengamalkannya, dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Sedangkan dewan Murabbiy dan Murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup adalah sebagai berikut :⁶⁶

⁶⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁶⁶ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Tabel 4.2
Daftar Murabbiy dan Murabbiyah
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
01	Ust. Agusten, S.Ag	Direktur/Mudir Ma'had
02	Ust.Dr. Yusefri, M.Ag	Ta'lim Al-Qur'an wa al-Ibadah
03	Ust. Eki Adedo, S.Pd. I	Rais Qism Al-Amn
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim Al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S. Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
06	Ust. Masudi, M.Fil.I	Ta'lim Al-Qur'an
07	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
08	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim Al-Qur'an
09	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
10	Ust. Abdurrahman, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
11	Ust. Husein	Ta'lim Al-Qur'an
12	Ust.Ta'limudin	Ta'lim Al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetyo,S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
14	Ust. Handoko, SH	Ta'lim Al-Qur'an
15	Ust.Budiman,S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
16	Ust.M. Shafwan Al-Hafidz	Ta'lim Al-Qur'an
17	Ust. Jamaludin, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
18	Ustadz Silhanudin, S.Pd.I	Ta'lim Ibadah Wa Mudzakah Diniyah

19	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
No	Nama Murabbiy/Ah	Bidang
20	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim Al-Qur'an Wa Al-Ibadah
21	Ustadzah Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
22	Ustadzah Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
23	Ustadzah Ida Yati, S.Pd.I	Ta'lim Al-Qur'an
24	Ustadzah Sefrida, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
25	Ustadzah Pramita Rusadi, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
26	Ustadzah Ripah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
27	Ustadzah Triwati, M.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
28	Ustadzah Sarwinda	Ta'lim Al-Qur'an
29	Ustadzah Titik Handayani, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
30	Ustadzah Anisa Sufiana, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an
31	Ustadzah Halimah Tussadiyah, S.Pd	Ta'lim Al-Qur'an

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

5. Program dan Kegiatan

Adapun program dan kegiatan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Tabel 4.3
Program dan Kegiatan
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentas dan Inventaisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intelectual Quontient)	1	Tahsin Al-Qiraah Al-Qur'an	Harian
		2	Tahfidz Al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim Al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim Al-Afkar Al-Islamiy	Harian

No	Program	Kegiatan		Ket
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (<i>Emotion Spritual Quotient</i>)	1	Ta'lim Al-Aqidah wa Al-Ibadah	Harian
		2	Ta'lim Al-Ibadah wa Al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Shalat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Shalat Sunnah Muakkadah dan Tahajud	Harian
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid Al-Qur'an Surah Yaasin, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, As-Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus Al-Qur'an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba'da Shalah	Harian Menyesuaikan Tahunan
		9	Pentradisian Maemperingati Hari	
		10	Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm	

No	Program	Kegiatan		Ket
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba'da Subuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfidz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Hadrah	Mingguan
		7	Robana	Mingguan
		6	Tata Boga, jahit	Mingguan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

Sumber: Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

a. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri Ma'had Al-Jami'ah setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam tabel sebagai berikut :⁶⁸

⁶⁸ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Tabel 4.4
Jadwal Harian
Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Jam	Hari				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
04.00- 05.30	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh	Qiyam Al-Layl Shalat Subuh
05.30	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid	Wirid
06.00	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Kultum (Santri)	Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Kultum (Santri)
06.00- 07.00	Ijtima'i (Bakti Bersih Bersama) Senam Pagi	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler Senam Pagi
07.00- 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30- 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50- 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan

Jam	Hari				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
15.30- 16.00	Shalat Ashar				
16.00- 17.00	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga	Rehat/Olahraga
17.00- 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15- 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
18.30- 19.00	Shalat Magrib				
	Program Khusus	Program Khusus	Yasinan/Pengajian	Muhadharah	Pengembangan Diri
20.30- 04.00	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al- Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)	Rehat (Nawn Al-Layl)

Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

b. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1) Pasal I Dewan Pengasuh/Pengurus, yaitu :

- a) Pelindung dan Penanggung Jawab yaitu Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.
- b) Penyantun, yaitu para pejabat dilingkungan IAIN Curup yang diangkat dan ditetapkan oleh Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah memberi masukan, supervisor, dan evaluator terhadap pengurus ma'had.
- c) Mudir/Direktur, yaitu dosen IAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Rektor IAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program ma'had secara keseluruhan.
- d) Murabbiy dan Murabbiyyah (Pengasuh/Pembina), seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- e) Musyrifah, yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya

mendampingi murabbiy dalam pengontrolan, pengawasan, dan atau memberikan bimbingan kepada santri.⁶⁹

2) Pasal II Santri

- a) Santri adalah Mahasiswa Mahasiswi IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b) Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup terdiri dari :
 - i. Santri “Mukim” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dan tinggal di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
 - ii. Santri “Kalong” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal di luar/tidak di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.⁷⁰

3) Pasal III Hak dan Kewajiban

Hak :

- a) Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima
- b) Setiap santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup berhak untuk :
 - i. Menggunakan fasilitas ma'had dan lainnya yang ada di lingkungan kompleks kampus IAIN Curup sesuai dengan ketentuan.
 - ii. Memperoleh pelayanan akademik yang sama.

⁶⁹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁷⁰ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- iii. Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan.
- iv. Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku.
- v. Memperoleh penghargaan atau sertifikat sesuai ketentuan yang berlaku.⁷¹

Kewajiban :

- a) Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b) Setiap santri berkewajiban untuk :
 - i. Mengamalkan Syariat Islam dengan sempurna.
 - ii. Melaksanakan Shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
 - iii. Melaksanakan Shalat Sunnah Tahajud setiap malam Jum'at di Masjid Ulul Albab IAIN Curup.
 - iv. Memiliki perilaku yang mencerminkan Akhlak Al-Karimah dan berperilaku santun kepada Mudir/Direktur, Murabiy/ah, Musyrif/ah, dan sesama.
 - v. Mengikuti secara aktif semua program dan kegiatan ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
 - vi. Mentaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku di lingkungan ma'had, asrama, dan kampus.

⁷¹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- vii. Menggunakan Bahasa Arab atau Inggris sebagai bahasa komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.
- viii. Meminta Izin kepada murabbiy/ah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada murabbiy/ah, musyrif/ah.
- ix. Merawat, menjaga fasilitas Asrama dan hemat dalam menggunakan listrik.
- x. Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadwalkan dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.⁷²

4) Pasar IV Larangan dan Sanksi

Larangan :

- a) Larangan adalah segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan.
- b) Para Santri tidak diperbolehkan (dilarang) :
 - i. Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, ma'had dan IAIN Curup, seperti mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

⁷² Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- ii. Membuka aurat (tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat di depan umum.
- iii. Berpacaran dan atau pergi berdua-an dengan yang bukan mahramnya.
- iv. Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun.
- v. Memindah, mengeluarkan, dan atau merusak inventaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
- vi. Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- vii. Membawa/menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder, radio, dan alat cas handphone dan laptop.⁷³

Sanksi :

- a) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode etik dan tata tertib yang berlaku di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
- b) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal VI diatas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan diberi sanksi;
- c) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa:
 - i. Ta'dzir bi al-lisan (peringatan /teguran lisan)
 - ii. Menghapal dan atau menulis surah/ayat Al-Qur'an

⁷³ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

- iii. Denda
- iv. Dikeluarkan dari asrama (ma'had)
- v. Dikeluarkan dari IAIN Curup

Tabel 4.5
Pasal V Aturan Tambahan

1) Contoh Bentuk-bentuk Ta'dzir (Sanksi)

No	Jenis Pelanggaran	Bentuk Ta'zir (Sanksi)
01	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had
02	Berbuat Zina	a) Dikeluarkan dari Ma'had (Asrama) b) Dikeluarkan dari IAIN Curup
03	Berpacaran/Berduaan dengan bukan Mahram	a) 1 s/d kali teguran/peringatan lisan b) Dikeluarkan dari Ma'had (Asrama)
04	Memakai Pakaian Ketat	a) 1 Kali: Teguran peringatan lisan b) 2 Kali: Disita
05	Tidak Mengikuti Shalat Jama'ah	a) 2 Kali: Teguran peringatan lisan b) 2 Kali: Menghafal/menulis Surah-surah Al-Qur'an
06	Tidak Mengikuti Program Khusus Ma'had	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an
07	Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an c) 3 Kali: Denda
08	Bermalam diluar Asrama Tanpa Izin	a) 1 Kali: Teguran Peringatan Lisan b) 2 Kali: Menghafal/Menulis Surah-surah Al-Qur'an c) 3 Kali: Denda
09	Tidak Berbahahasa Arab/Inggris	Menghafal Mufradat/Vocabularies
10	Memakai barang Elektronik selain setrika, tape recorder,	Disita

	tape radio kecil, alat cas HP dan Laptop	
11	Membawa Binatang Piaraan	Disita
12	Terbukti Sengaja Merusak, atau Menghilangkan Fasilitas Ma'had (Asrama)	Mengganti Biaya barang yang rusak/hilang

Sumber : Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

- 2) Perubahan terhadap peraturan dan tata tertib ini dilakukan dalam rapat/musyawarah Dewan Pengasuh/Pengurus Asrama IAIN Curup.
 - 3) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini akan diatur sedemikian rupa.
- c. Kurikulum dan Materi Pendidikan Program Khusus Ma'had

Dalam sebuah pendidikan, kurikulum memiliki arti sangat penting dan strategis. Secara konseptual disebut bahwa kurikulum adalah seluruh program pembelajaran yang terencana dari suatu institusi pendidikan untuk mendapatkan keluaran (*Out comes*) yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran. Program-program pembelajaran dimaksud tentu tidak hanya berbentuk materi akan tetapi kegiatan-kegiatan yang tersusun secara terencana dan terjadwal dan lingkungan pendidikan dapat merupakan bagian dari pendidikan.⁷⁴

⁷⁴ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Demikian pula halnya dengan kurikulum pendidikan program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sebagai wadah pendidikan non formal yang ingin mewujudkan alumninya yang memiliki :

1. Kedalaman spritual (keimanan)
2. Ketaatan beribadah
3. Kecerdasan emosional dan akhlak mulia
4. Kecintaan kepada Al-Qur'an
5. Pemahaman yang baik tentang Islam
6. Keterampilan dasar berbahasa Arab, dan
7. Spirit, inovatif, dan kreatif.⁷⁵

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah merancang satuan kurikulum baik dalam bentuk kegiatan yang terjadwal. Adapun berikut ini akan diuraikan beberapa materi program khusus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup. Beberapa materi yang dimaksud ialah:⁷⁶

1. *Ta'lim Al-Qur'an*
 - a. Deskriptif Materi *Ta'lim Al-Qur'an*

Al-Qur'an adalah merupakan Kitab Suci yang menjadi pedoman hidup (*way of life*) umat Islam. Itu berarti Al-Qur'an menjadi dasar acuan bagi umat Islam dalam melakukan sesuatu, baik dalam hal-hal apa dan bagaimana yang harus diyakini dan dilakukan terhadap Allah SWT secara

⁷⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁷⁶ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

vertikal, manapun hal apa dan bagaimana yang harus dilakukan terhadap sesama manusia secara horizontal. Oleh karena itu Al-Qur'an seyogyanya menjadi bacaan utama dan pertama yang wajib bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan bacaan paling mulia dari bacaan-bacaan lainnya. Kemuliaan dan keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW, ialah akan mendapatkan keuntungan *ukhrawi* berupa satu kebaikan (pahala) dari yang disetiap huruf dari Al-Qur'an, yang kemudian setiap kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Sungguh ini merupakan sebuah keuntungan besar, dan menjadi stimulasi bagi umat Islam agar cinta membaca, mempelajari, dan mengajarkan Al-Qur'an.⁷⁷

b. Tujuan

Tujuan materi ini adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an ke dalam diri santri yang terwujud pada kegemaran membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.⁷⁸

c. Target

Target sasaran materi ini terdiri dari dua tingkatan, yaitu terget standar minimal dan maksimal. Target atau standar minimal ialah para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (sesuai dengan makhraj dan tajwidnya), serta hafal Al-Qur'an, surah-surah *Juz 'Amma*,

⁷⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

⁷⁸ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

Al-Mulk, As-Sajdah, Ar-rahman, Al-Waqi'ah, dan Yaasin. Sedangkan target maksimalnya ialah di samping tercapai standar minimal juga ditambah hapalan 10 juz Al-Qur'an.⁷⁹

2. *Tahfizh Al-Qur'an*

Materi di dalam tahfizh ini hanya pada surah-surah pilihan terutama surah-surah *Juz 'Amma, Al Mulk, As Sajdah, Ar Rahman, Al Waqi'ah, dan Yaasin*. Kemudian jika belum tamat namun semua target maksimum sudah selesai maka dilanjutkan untuk menghafal juz pertama yaitu *Surah Al Baqarah* sampai semampunya.

Program dan kegiatan yang ada di Ma'had (asrama) harus dapat dipatuhi oleh semua mahasantri walaupun terdapat banyak santri yang berbeda budaya. Ma'had Al-Jami'ah tidak adanya membeda-bedakan mahasantri apalagi hanya dengan melihat dalam sisi kebudayaannya saja. Salah satu peraturan dan program di Ma'had ialah harus saling menyayangi, memahami, tolong-menolong satu sama lain. Maka dari itu berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, mereka saling berhubungan baik walaupun berkomunikasi, tidak mempermasalahkan latar belakang kebudayaan, disitulah tanpa disadari pola komunikasi terwujud.

⁷⁹ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019

B. Hasil dan Analisis Penelitian

1. Proses Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Sebagai makhluk sosial, setiap individu pasti sering melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan individu lain. Pada hakikatnya, awal berinteraksi ialah dilakukan didalam keluarga sendiri dengan cara komunikasi secara verbal ataupun nonverbal. Kemudian mulai berkembang ke ruang lingkup masyarakat yang dapat diketahui terdapat banyak macam bahasa dan kebudayaan. Hal ini dikarenakan kita memiliki lingkungan yang bertempat tinggal dengan orang banyak, maka mau tidak mau mengharuskan kita menjadi makhluk sosial. Dalam sistem sosial terdapat kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat yang tidak lain ialah unsur-unsur budaya disuatu lingkungan dalam individu yang bersangkutan.⁸⁰

Masyarakat dan budaya merupakan hal yang sangat kompleks dan terdiri atas berbagai orientasi budaya yang saling berhubungan. Pembahasan tentang nilai, kepercayaan, dan orientasi lainnya secara kolektif merupakan pola budaya.

⁸⁰ Deddy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 18

Kehidupan manusia atau dalam lingkungan setiap individu tinggal, tidak akan pernah terlepas dari komunikasi atau interaksi dengan individu lain. Komunikasi sangat penting untuk dipelajari dan harus dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama ditempat lingkungan hidup yang berbeda-beda budaya, akan banyak hal-hal yang ditemukan dalam gaya bahasa, penampilan, cara berbicara dan lain sebagainya karena berbeda latar belakang kebudayaan maka akan ada ciri khas dalam kebudayaan itu sendiri.⁸¹

Budaya yang dimiliki yang dimiliki setiap individu akan menampakkan diri dalam pola-pola bahasa, dalam bentuk-bentuk perilaku yang berfungsi ataupun yang sudah ada pada dirinya sebagai bentuk tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang tinggal dalam suatu masyarakat di suatu lingkungan hidup tertentu pada suatu tingkat perkembangan teknis tertentu dan pada suatu saat tertentu.⁸²

⁸¹ Deddy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Op.Cit.* 18

⁸² *Ibid.*, 19

Komunikasi antarbudaya merupakan suatu proses komunikasi antar orang-orang yang berbeda budaya. komunikasi antarbudaya dalam lingkungan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, dimana budaya-budaya yang ada disana ialah mempersatukan tali persaudaraan mereka bukan menjadikan konflik.

Berdasarkan observasi peneliti, Ma'had (asrama) ada 8 kebudayaan yang berada di Ma'had yaitu Batak, Jawa, Semende, Lembak, Rejang, Kaur, Lebong, dan Sunda. Individu yang harus bisa berbaur dalam satu lingkungan. Mahasantri yang tinggal dilingkungan yang sama memiliki latar belakang yang berbeda kebudayaan. Yang didalamnya tidak mungkin tidak adanya interaksi atau komunikasi satu sama lain, mahasantri Ma'had Al-Jami'ah berkomunikasi dengan baik namun, dalam setiap hari berinteraksi tidak dipungkiri akan adanya hal yang dapat menimbulkan kesalahfahaman atau terjadinya konflik diantara mereka yang latar belakang berbeda budaya. Contoh dikarenakan logat atau gaya bahasa dan nada berbicara. Namun, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, walaupun terkadang adanya kesalahfahaman penerimaan pesan karena gaya bahasa dan tata cara penyampaiannya kurang baik, tetap saja informan berusaha dapat memahami dan memaafkan karena sudah mengetahui bagaimana karakter dan sifat komunikator tersebut. Dengan adanya sikap saling memahami dan memaafkan yang selalu terjaga, maka akan semakin tidak adanya hambatan

dalam komunikasi dan peneliti mengetahui proses dramaturgi antarbudaya pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah.

Untuk mengetahui bagaimana proses dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, peneliti telah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara terhadap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, diantaranya sebagai berikut:

a. Dramaturgi Antarbudaya

komunikasi tentu adanya unsur-unsur komunikasi seperti komunikan, komunikator, pesan atau informasi yang akan di sampaikan, dan feedback atau respon. Unsur mengetahui bagaimana proses dramaturgi antarbudaya pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup telah melakukan wawancara dengan Desi Natalia Sari selaku Musryfah (ketua santri) ia mengungkapkan:

“bahasa yang paling dominan di Ma'had atau asrama ini ialah bahasa jawa, karena memang kebanyakan mahasantri yang bersuku jawa atau bisa dikatakan berlatar belakang jawa. Ketika berkomunikasi/interaksi dengan mahasantri budaya lain tanpa sengaja diantara mereka mengucapkan bahasanya sendiri, namun jika mahasantri lain tidak mengetahui artinya mereka menerjemahkan dengan bahasa Indonesia. mahasantri diasrama ini kan dari berbagai banyak suku, ada Jawa, Sunda, Rejang, Lembak, Batak, Lebong, dan sebagainya, mereka tinggal di kota curup yang mempunyai bahasa sendiri, jadi terkadang

mereka interaksi menggunakan bahasa curup yang dipakai masyarakat sekitar disini ataupun bahasa Indonesia.”⁸³

Dilihat dari hasil observasi bahwasanya benar adanya apa yang di katakan informan Desi Natalia Sari, dalam proses komunikasinya mahasantri Ma’had Al-Jami’ah dapat menyesuaikan pembicaraan apabila lawan bicaranya tidak mengerti atau memahami apa yang dikatakan, seperti komunikator akan mengatakan kembali dengan bahasa Curup (Melayu Bengkulu) atau Indonesia agar informan mengerti dan informasi/pesan mudah dipahami.

Mengenai wawancara Desi Natalia Sari selaku Musryfah (ketua santri), hal serupa disampaikan oleh salah satu ustazah yaitu Titik Handayani S.Pd yang mengabdikan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, ia mengatakan:

“di Ma’had atau asrama ini tentunya banyak mahasantri yang berbeda-beda kebudayaan, ada Jawa, Batak, Rejang, Lembak dan masih banyak lagi. Tapi yang paling dominan kebanyakan disini adalah suku Jawa, namun mereka tetap berkomunikasi dengan baik walau terkadang adanya kesalahfahaman tetapi terjadinya konflik dikarenakan berbeda latar belakang kebudayaan itu sangat minim sekali. Dan konflik terjadi mahasantri tidak menyalahkan dari budaya atau suku mana. Dan ketika mereka misalkan mahasantri suku Batak berinteraksi dengan mahasantri suku Sunda, Batak terkenal keras dan kasar kalau berbicara

⁸³ Desi Natalia Sari, *wawancara*, Tanggal 20 April 2021

sedangkan Sunda lembut dan anggun. Ketika mereka berinteraksi dan ada kata yang salah satu diantara mereka tidak tahu maka akan diberi tahu atau di jelaskan kembali menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Curup yang seperti biasanya. Dan ketika terjadi kesalahfahaman yang menimbulkan konflik biasanya mereka menyelesaikan dengan cara saling mengobrol dan memaafkan, karena mereka sudah menganggap satu tempat tinggal di asrama ini ialah keluarga, jadi dapat saling memahami watak dan perilaku.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menganalisis bahwa terjadinya dramaturgi dalam proses komunikasi antar mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup. Satu sama lain diantara mereka sama-sama saling berusaha mencapai hasil suatu interaksi dengan baik dan lancar yaitu dengan cara saling terbuka, memahami, toleransi, dan mencapai tujuan dalam proses komunikasi bersama-sama. Walau adanya kesalahfahaman ketika berinteraksi, mereka berusaha untuk menyelesaikannya dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Melayu Bengkulu dan tidak mempermasalahkan perbedaan budaya yang ada.

Dramaturgi dalam proses komunikasi yang terjadi pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup dapat dilihat dari bagaimana perasaan atau apa yang dirasakan oleh informan atau komunikator (mahasantri) ketika berinteraksi namun hasilnya atau *feedback* yang diinginkan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada mahasantri di Ma’had ini mereka

⁸⁴ Titik Handayani, *Wawancara*, Tanggal 20 April 2021

mengatakan, walaupun sedikit kaget dan kesal, akan tetapi dengan pikiran yang positif, dan dapat memahami.

Tri Astuti mahasantri asal suku Jawa yang ia rasakan saat berkomunikasi dengan mahasantri lain, terkadang ia merasa dikucilkan karena kurangnya berkomunikasi dengan yang lain, bahwasanya ia merasa kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan mahasantri lain, ia mengatakan:

“untuk berinteraksi, saya juga berinteraksi namun saya merasa kurang percaya diri karena saya merasa jelek diantara mereka. Tapi yang saya lihat mereka biasa-biasa saja dengan saya, mereka tetap mau berinteraksi dengan saya dan menerima saya dengan baik mungkin itu hanya perasaan saya saja”

Tri astuti pun pernah merasa kesal dengan karakter yang mahasantri berbeda budaya dengannya saat melakukan komunikasi, namun ia bisa mengontrol emosi dan mahasantri yang lain pun bisa merasakan dengan kondisi tersebut. Pernyataan diatas sesuai dengan berdasarkan wawancara dengan mahasantri budaya Rejang, Desi Permata mengatakan:

“saya dan teman-teman lainnya tidak pernah merasa mengucilkan dia (tri astuti) dikarenakan fisik apalagi soal budaya, dia pun suka sendirian ketika belajar itupun sering kami dekati untuk belajar bersama, mungkin hanya perasaannya saja karena terbawa tidak percaya diri. Namun lagi-lagi kami sebagai teman se-asramanya kami selalu berkomunikasi baik dengannya. Jika soal untuk saling memahami harus adanya keterbukaan perasaan jadi kami pun tau apa

yang dirasakan tri. Tetapi sejauh ini *alhamdulillah* proses komunikasi kami berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan, baik-baik saja”⁸⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan, Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup yang terdapat ratusan mahasantri didalamnya dengan berkumpul menjadi satu walaupun berbeda-beda latar belakang kebudayaan. Mahasantri hingga saat ini mereka masih bisa menyampaikan informasi atau pesan ataupun mendapatkan informasi dengan baik dan lancar dalam kehidupan sehari-hari dan mereka tidak memandang perbedaan budaya yang ada dan dalam pernyataan diatas penulis mendapatkan dramaturgi dalam proses komunikasi pada mahasantri berbeda budaya.

Sikap yang seperti ini jika dijaga terus menerus akan membantu mereka dalam berkomunikasi dan suatu tujuan berkomunikasi dapat tercapai. Komunikasi terjadi secara teratur dengan adanya komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan dapat dipahami atau dimengerti satu sama lain, komunikasi antarbudaya berlangsung tatap muka, sehingga timbulnya respon langsung dari kedua belah pihak antara komunikator dan komunikan. Dan tanpa disadari setiap proses komunikasi pasti akan terciptanya sebuah budaya baru yaitu bahasa saat berinteraksi ialah Bahasa Indonesia.

⁸⁵ Desi Permata, *wawancara*, Tanggal 25 April 2021

2. Sifat Pendukung Dramaturgi Antarbudaya Menciptakan Budaya Baru Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Pada komunikasi antarbudaya yang berada disetiap lingkungan hidup individu tentu akan adanya faktor pendukung bagaimana bisa komunikasi yang berbeda latar kebudayaan diterima secara baik oleh individu yang tinggal disana walaupun diketahui karakter, sifat dan sikap mahasantri Ma'had (asrama) yang berasal dari budaya Batak dan Jawa, Rejang dan Sunda dan sebagainya sangat jauh berbeda. Namun, mahasantri Ma'had dapat berkomunikasi serta timbal balik secara baik, sehingga hal itu dapat meminimalisir permasalahan perbedaan budaya.

Komunikasi atau berinteraksi pasti akan adanya kesalahan dalam merespon pesan-pesan yang disampaikan dapat menimbulkan kesalahpahaman maksud dan tujuan satu sama lain mahasantri pada saat berkomunikasi dalam halnya penggunaan bahasa yang digunakan saat berkomunikasi. Serta pemahaman karakter diri agar tidak terjadinya konflik sesama mahasantri.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada mahasantri, berikut adalah faktor pendukung dalam proses komunikasi mereka agar tidak adanya kesalahfahaman dalam berkomunikasi pada mahasantri berbeda budaya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup :

1) **Pesan mudah dipahami**

Komunikasi yang terjadi pasti adanya pesan atau informasi yang akan disampaikan dari komunikator ke komunikan. Agar pesan mudah dipahami oleh komunikan, komunikator harus merancang pesan/informasi dengan baik sebelum dikomunikasikan, karena bermaksud tujuan agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dimengerti oleh komunikan.

Komunikasi yang terjadi pada mahasantri yang berbeda budaya di Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup ini ialah mereka menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Curup atau bahasa Melayu Bengkulu bukan dengan bahasa mereka masing-masing. Sehingga hal ini memudahkan mereka sendiri dalam berkomunikasi dan sebuah interaksi dapat berjalan dengan baik dan mudah dipahami. Untuk mengetahui lebih detail peneliti melakukan wawancara dengan Miranda salah satu mahasantri dari budaya Lembak yang tinggal di Ma'had (asrama), ia mengungkapkan:

“setiap saya ingin berinteraksi dengan teman-teman mahasantri disini, saya menggunakan bahasa Indonesia terkadang juga menggunakan bahasa Curup disini, karena jika saya menggunakan bahasa Lembak yang sesuai dengan kebudayaan saya, tentu teman yang bukan budayanya sama seperti saya

akan bingung dan tidak paham dengan apa yang saya katakan. Maka dari itu saya menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Curup, namun keseringan saya menggunakan bahasa Indonesia agar teman-teman lebih paham. Walaupun logat atau cengkok nada bicara saya tetap seperti nada orang Lembak ketika menggunakan bahasa Indonesia. tapi yang terpenting teman saya mengerti apa yang saya katakan.”⁸⁶

Hasil wawancara dengan Miranda, hal serupa disampaikan juga oleh Putri Hawani Siagian, salah satu mahasantri Ma’had yang berbudaya Batak, ia mengungkapkan bahwa:

“iya saya ini kalau interaksi atau berkomunikasi dengan mahasantri lain menggunakan bahasa Indonesia, karena apa? Kalau saya menggunakan Batak bahasa saya sehari-hari ketika di Medan sana, teman-teman disini mana bisa mengertilah dan saya bicara sama mereka pun akan percuma kalau mereka tidak paham dengan apa yang saya katakan. Jadi, setiap hari untuk berkomunikasi dengan teman-teman disini, saya selalu menggunakan bahasa Indonesia.”⁸⁷

Hasil wawancara dalam komunikasi antarbudaya pada mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup, untuk menyampaikan suatu pesan pada mahasantri yang berbeda budaya, mereka menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu yang dapat

⁸⁶ Miranda, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

⁸⁷ Putri Hawani Siagian, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

saling memahami, dapat dipahami dan pesan dapat tersampaikan dengan baik dalam berkomunikasi.

2) **Penggunaan bahasa yang sama**

Suatu komunikasi akan berjalan dengan baik apabila komunikator dan komunikan sama-sama memahami bahasa yang digunakan satu sama lain agar tidak ada terjadinya *noise* (gangguan). Dari bahasa yang digunakan dalam komunikasi oleh komunikator dan komunikan harus dapat dipahami agar tidak ada hambatan saat berkomunikasi.

Bahasa adalah identitas, karena dalam berbahasa pada setiap kebudayaan individu akan adanya dialek (logat) saat berbicara yang dapat memperkuat identitas kebudayaan dalam diri individu. Identitas ini dapat dijadikan pembeda antara ras, etnik, budaya, perilaku, adat istiadat, yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui lebih detail mengenai penggunaan bahasa yang sama pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, yang disampaikan dari Salsabila Ramadhanti salah satu mahasantri bersuku Sunda, ia mengungkapkan:

“saya jika melakukan interaksi selalu menggunakan bahasa Indonesia dan teman-teman kayak Sela alifia, Amel, Eva yang mereka budayanya berbeda dengan saya, seperti Sela orang Kaur, Amel orang Jawa, dan Eva orang Semende dan masih banyak lagi teman-teman mahasantri diasrama beda budayanya dengan saya, tapi kami kalau berinteraksi ngobrol-ngobrol menggunakan bahasa Indonesia, terkadang menggunakan bahasa Melayu Bengkulu tapi tidak sering walaupun disini banyak teman-teman luar asrama yang menggunakan bahasa Melayu Bengkulu karena mereka asli dan sudah terbiasa menggunakan bahasa itu mungkin, tapi kalau saya ngobrol dengan teman-teman dan teman-teman juga menggunakan bahasa yang sama ya, bahasa Indonesia.”⁸⁸

Pernyataan itu memang benar adanya, karena berdasarkan observasi dan segenap data yang terkumpul, mahasantri Ma’had Al-Jami’ah menggunakan bahasa yang sama ketika melakukan komunikasi dengan mahasantri yang berbeda budaya yaitu menggunakan bahasa Indonesia.

3) Menjaga Toleransi

Terjadinya suatu perbedaan budaya tersebut dijadikan sebagai akulturasi budaya dan saling memperkenalkan budaya kepada masing-masing yang berbeda budaya, bukan menutup diri dan merendahkan

⁸⁸ Salsabila Ramadhanti, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

budaya orang lain. Mereka dapat saling menghargai satu sama lain dan menjunjung toleransi diantara mereka.

Seperti yang terjadi pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup setiap mahasantrinya sangat menjaga toleransi pada kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana sudah diketahui toleransi ialah sikap saling menghargai, menghormati, menyayangi, dan menyampaikan pendapat apa yang ingin disampaikan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada salah satu mahasantri semester delapan selaku menjadi mahasantri tertua di Ma'had Al-Jami'ah ini yaitu Lia Oktafiani bersuku Jawa, ia mengungkapkan:

“toleransi seperti yang kita sama-sama tahu itu sikap saling menjaga, saling menghormati, saling tolong menolong. Di asrama yang luas dengan tercampur baurnya mahasantri dari berbeda-beda budaya yang pastinya membawa wataknya masing-masing, selama sejauh saya disini yang saya rasakan ialah kenapa saya dan teman-teman mahasantri lain dapat bisa sampai 4 tahun lamanya disini, iya karena menjaga sikap toleransi dan rata-rata semua yang tinggal di Ma'had ini harus mempunyai rasa sikap toleransi kepada mahasantri lain apalagi dengan yang berbeda budaya. Saya merasakan saya pun melihat keadaan disini bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada teman yang beda budaya agar tidak tersinggung dan mengontrol emosi apabila ketika kita yang tersinggung,

nah dengan itu kita tahu bahwa mahasantri di Ma'had ini sangat menjaga sikap toleransi agar dapat menjaga komunikasi yang terus berjalan dengan baik.”⁸⁹

Sikap adaptasi yang seperti ini jika dilakukan pada setiap mahasantri maka akan mempersulit timbulnya hambatan dalam komunikasi. Karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan pun dan dengan wawancara hasilnya sama atau sesuai dengan keadaan yang ada. Dari sikap menjaga toleransi inilah mahasantri Ma'had Al-Jami'ah dapat menjalankan rutinitas serta komunikasi yang sehat dan baik.

4) Rasa kekeluargaan yang tinggi

Telah menjadi ciri khas apabila individu bertempat tinggal dalam lingkungan pasti akan mempunyai rasa kekeluargaan pada dirinya terhadap orang lain atau tetangganya. Seperti halnya di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup yang terjadi pada mahasantri disana.

Sesuai dengan hasil pernyataan wawancara pada salah seorang mahasantri Ikhlas Amelia, ia mengungkapkan bahwa:

“yang saya rasakan di asrama atau di Ma'had ini, jika mengenai rasa kekeluargaan yang tinggi. Iya seperti itu yang saya rasakan. Contohnya saja setiap hari diasrama banyak

⁸⁹ Lia Oktafiani, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

sekali acara atau kegiatan dari malam senin hingga malam sabtu, nah apalagi malam sabtu adanya kegiatan muhadoroh, dimana semua santri mempunyai kelompok masing-masing yang harus ditampilkan pada setiap malam sabtu dengan bergilir, terus pada setiap kegiatan tahunan gebyar Ma'had dengan penuh lomba-lomba dan lain-lain, dan seperti sekarang ini buka bersama pada seluruh santri putra maupun putri serta dilanjutkan buka bersama per semester. Nah kejadian ini dapat disimpulkan mau mahasantri itu berkebudayaan apapun, tetap saja mengikuti semua kegiatan dengan hati gembira dan yang saya rasakan setiap kegiatan pasti akan adanya diskusi pra tampil. Nah disitulah rasa kekeluargaan yang tinggi, ketika adanya konflik mahasantri putri mungkin bukan hanya putri, putra juga karena kesalahpahaman seketika itu langsung diselesaikan dengan cara musyawarah seperti keluarga maupun saudara sendiri. Jadi di Ma'had ini memang betul mahasantri yang tinggal disini putra maupun putri apalagi kan, kami saling bersikap seperti keluarga sendiri, ya menjunjung rasa kekeluargaan istilahnya.”⁹⁰

Telah dibuktikan hasil wawancara yang sinkron dengan observasi pada penelitian ini, peneliti pun telah melakukan wawancara dengan selaku Ustazah di Ma'had, Musryfah selaku ketua santri, dan mahasantri yang telah tinggal di Ma'had Al-Jami'ah dari satu tahun hingga empat tahun lamanya menetap disana. Sehingga faktor tempat lingkungan memengaruhi mereka dalam berinteraksi.

⁹⁰ Ramdani Fauzi, *Wawancara*, Tanggal 21 April 2021

Pada komunikasi antarbudaya pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, mereka tetap melakukan komunikasi dengan baik meskipun latar belakang kebudayaan yang berbeda, sehingga hal ini menimbulkan keharmonisan dalam berkehidupan di asrama dan sangat meminimalisir konflik yang akan terjadi yang dikarenakan perbedaan budaya.

Peneliti memahami dan dapat menyimpulkan bahwa pola komunikasi antarbudaya ialah pola bintang dalam proses komunikasi, dan faktor pendukung yang sangat dominan ialah para mahasantri yang berbeda budaya mendapatkan pesan atau informasi yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sama ialah bahasa Indonesia serta bahasa Melayu Bengkulu, saling bersikap toleransi antar sesama meskipun berbeda budaya, dan dari kesemua faktor itu dapat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan. Sehingga mereka mendapati lingkungan hidup yang sehat dan berkomunikasi baik.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Dramaturgi antarbudaya menciptakan budaya baru dalam proses komunikasi mahasantri Ma'had ialah dapat dilihat dari bagaimana perasaan atau apa yang dirasakan oleh informan atau komunikator (mahasantri) ketika berinteraksi. Pada mahasantri di Ma'had ini mereka mengatakan, walaupun sedikit kaget dan kesal, akan tetapi dengan pikiran yang positif, dan dapat memahami, mereka mengabaikan adanya perbedaan budaya. Mengetahui hal tersebut dengan berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses dramaturgi antarbudaya telah menciptakan budaya baru yaitu penggunaan bahasa baru dalam berinteraksi dengan menggunakan Bahasa Indonesia juga Bahasa Melayu Bengkulu.
2. Sifat pendukung paling dominan yang selalu terjaga pada mahasantri berbeda budaya saat berkomunikasi ialah selalu berusaha menciptakan dan menerima pesan atau informasi yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sama saat berinteraksi seperti halnya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu Bengkulu, menjaga toleransi, dan menjunjung rasa kekeluargaan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan uraian di atas, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya, seperti:

1. Diharapkan pada mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat selalu menjaga sikap yang telah dilakukan selama ini, meskipun perbedaan latar belakang budaya tetap bersikap saling memahami, saling mengingatkan, menjaga sikap toleransi. Dan diharapkan Ustad/Ustazah, murobbiy/murobbiyah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup dapat selalu menerima calon mahasantri yang akan tinggal di Ma'had dengan lebih banyak lagi budaya-budaya lain dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan juga kepada pihak pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, untuk diberlakukan pemakaian Bahasa Nasional/Indonesia dalam bahasa sehari-hari, dengan seperti itu mahasantri akan lebih mudah berkomunikasi di lingkungan Ma'had serta meminimalisir pemakaian bahasa daerah yang dapat menghambat proses komunikasi antarbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainal Fitri, "Dramaturgi", *Program Studi Magister Ilmu Komunikasi* (2014)
- Alvin Sanjaya, *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Antara Staf Marketing Dengan Penghuni Berkewarganegaraan australia dan korea selatan di Apartemen x Surabaya*, no.3 (2013)
- Alo Liliweri, *Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Alo Liliweri, "Prasangka, Konflik, dan Komunikasi Antarbudaya" (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018)
- Bakti Komalasari, Adinda Tessa Naumi, *Komunikasi Antarbudaya*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013)
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antarbudaya Panduan Komunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996)
- Dokumen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, Tahun 2019
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- H.A.W. Wijaya, *ilmu komunikasi pengantar studi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group Bahasa Indonesia, 2011)

- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006)
- Metta Rahma Melati, “Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa”, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (2016)
- Nandang Burhanudin, Lc.M.Si, *AL-QUR’AN AL-KARIIM*. Disunting oleh Syaifil Mujahidin Hamzah (Surakarta: Ziyah Visi Media, 2009)
- Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Pakdosen, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dosen.Co.Id, 2020 [https:// pakdosen.co.id/ penelitian-kualitatif/pdf](https://pakdosen.co.id/penelitian-kualitatif/pdf)
- RMA.Harymawan, *Dramaturgi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993)
- Rosalia S. Wanda, “*Pola Komunikasi Ketimbang Ngemis Sidoarjo*” . Yogyakarta: 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/19226/5/Bab%202.pdf>
- Samiaji Sarosa, *Dasar Dasar Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sumarni Sumai dan Adinda Tessa Naumi, *Dramaturgi Umat Beragama; Toleransi dan Reproduksi Identitas Beragama di Rejang Lebong*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2019)
- Stewart L. Tubb, Sylvia Moss, *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006)

L

A

M

P

I

R

A

N



IAIN CURUP

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Nomor: 102 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tanggal 20 Januari 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : -
2. Savri Yansah, M.Ag : 19901008 201908 1 001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Anisa Halimatus Sakdiyah
- N i m : 17521003
- Judul Skripsi : Dramatuugi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Maha Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 160 /In.34/FU.I/PP.00.9/04/2021 20 April 2021
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah
NIM : 17521003
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/KPI
Judul Skripsi : Dramatugi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma'had
Al-jami'ah IAIN Curup
Waktu Penelitian : 20 April s.d 20 Juli 2021
Tempat Penelitian : Kab. Rejang Lebong

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Aldi Warsah



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Dr. Ak. Gani Po Box 108 Curup – Bengkulu 39119 Telp. 0732. 21010

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 020/In.34/UMH/PP.00.9/05/2021

Assalamu 'alaikum wr.wb

Terring salam dan do'a semoga rahmat, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua, amiin

Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Halimahtus Sakdiyah
NIM : 17521003
Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / KPI
Judul Thesis : Dramatugi Pola Komunikasi Antarbudaya pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah yang dimulai sejak tanggal 20 April 2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Mengetahui,
Direktur Ma'had Al-Jami'ah



Ag
Agusten, S. Ag
NIP 197208101999031004

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Keterangan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup"

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui



Titik Handayani S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Titik Handayani, S.Pd

Keterangan : Ustadzah

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Titik Handayani S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Desi Natalia Sari

Keterangan : Musyrifah/ketua santri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Desi Natalia Sari

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Tri Astuti

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Tri Astuti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Desi Permata

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Desi Permata

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Miranda

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Miranda

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Putri Hawani Siagian

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Putri Hawani Siagian

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Salsabila Ramadhanti

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Salsabila Ramadhanti

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Lia Oktafiani

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Liya Oktafiani

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sela Alifia

Keterangan : Mahasantri

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah

Nim : 17521003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya Pada Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup”

Demikianlah, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 April 2021

Mengetahui

Sela Alifia



Sumber: Dokumentasi (Titik Handayani S.Pd)



Sumber: Dokumentasi (Desi Natalia Sari)



Sumber: Dokumentasi (Tri Astuti)



Sumber: Dokumentasi (miranda)



Sumber: Dokumentasi (Desi Permata)



Sumber: Dokumentasi (Futri Hawani Siagian)



Sumber: Dokumentasi (Salsabila Ramadanti)



Sumber: Dokumentasi (Liya Oktafiani)



Sumber: Dokumentasi (Ikhlas Amelia)

RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisa Halimatus Sakdiyah
TTL : Bengkulu, 18 Agustus 1999
Alamat Asal : Desa. Tegal Sari Sp.5 Mandala, Kecamatan. Megang Sakti, Kabupaten. Musi Rawas, Sumatera Selatan

Orang Tua/Wali

Ayah : Kartiman
Ibu : Istikanah
Pekerjaan Orang Tua : Petani dan IRT
Hobby : Mendengarkan Musik

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 25 Tawang Rejo, Bengkulu Selatan
SMP : SMPN 152 Rukun Rahayu, Musi Banyuasin
SMA : MA. Rahmatullah Megang Sakti, Musi Rawas
PERGURUAN TINGGI : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Curup, Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun masuk 2017

Pengalaman organisasi

1. LDK Cahaya Islam IAIN Curup
2. IKAMURA (Ikatan Mahasiswa Musi Rawas)
3. FUAD TV



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anisa Hafidatus Subriyah
 NIM : 19521003
 FAKULTAS : Ushuludin, Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Anrial, M.A
 PEMBIMBING II : Savri Tansat, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya pada Mahasantri Masjid Al-Jamial IAIN Curup

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anisa Hafidatus Subriyah
 NIM : 19521003
 FAKULTAS : Ushuludin, Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Anrial, M.A
 PEMBIMBING II : Savri Tansat, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya pada Mahasantri Masjid Al-Jamial IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Anrial, M.A

NIP. 160802016

Pembimbing II,

Savri Tansat, M.Ag

NIP. 199010082019081001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anisa Hafidatus Sakhrayah
 NIM : 1921003
 FAKULTAS : Ushuludin Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Anisul M.A
 PEMBIMBING II : Saqri Yansah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya pada Wahsanahri Makhad Al-Jam'iah IAIN Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Anisul M.A

 NIP. 160802016

Pembimbing II,

Saqri Yansah
 Saqri Yansah, M.Ag
 NIP. 199010082019081001



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Anisa Hafidatus Sakhrayah
 NIM : 1921003
 FAKULTAS : Ushuludin Adab dan Dakwah
 PEMBIMBING I : Anisul M.A
 PEMBIMBING II : Saqri Yansah, M.Ag
 JUDUL SKRIPSI : Dramaturgi Pola Komunikasi Antarbudaya pada Wahsanahri Makhad Al-Jam'iah IAIN Curup

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.